

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia. Sistem pendidikan di Indonesia sangat lemah dalam proses belajar mengajar, ini bisa dilihat adanya pergantian menteri maka berganti pula sistem pendidikan yang diterapkan. Tidak bakunya standar pendidikan kita juga menyebabkan ketidakpastian dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.” Pendidikan bagi setiap warga negara pada hakikatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada

seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Komunikasi yang tidak lancar membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran remedial adalah suatu sistem belajar yang merupakan bantuan dengan tujuan memperbaiki hasil belajar khususnya pada pokok bahasan yang kurang dikuasai oleh siswa. Dalam kaitannya dengan diagnosis kesulitan belajar siswa, para guru yang paling tepat bertindak sebagai “dokter” dalam kelas. Mereka bertemu dan berdiskusi dengan siswa hampir setiap hari. Untuk itu pengajaran remedial diperlukan para siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk diberikan bantuan, baik berupa perlakuan pembelajaran maupun bimbingan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Pemberian tugas merupakan penggalan ilmu terhadap siswa, pemberian tugas dapat secara individu dan kelompok. Tugas yang diberikan

sesuai dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan pemberian tugas siswa dapat memahami dirinya baik kelebihan dan kekurangannya, siswa dapat memperdalam materi pelajaran, siswa dapat memperbaiki cara-cara belajar yang kurang efisien.

Diskusi merupakan interaksi antara individu untuk memecahkan suatu masalah, diskusi dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang tiap kelompoknya. Sehingga setiap individu akan memberikan ide pikirannya dalam memecahkan suatu masalah atau soal yang diberikan oleh pembimbing.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru hanya menggunakan papan tulis dan metode ceramah, siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan sehingga siswa tidak terfokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain mengandalkan metode ceramah dan papan tulis sebagai alat bantu, untuk memantapkan lagi pemahaman siswa, biasanya guru masih memberikan rangkuman materi yang dirangkum dalam bentuk inti pelajaran. Terutama dalam pembelajaran biologi, masih banyak tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yang mengajar secara abstrak, sehingga sulit dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, metode yang dapat digunakan sdi dalam proses pembelajaran adalah salah satunya pembelajaran remedial berdasarkan dianogsis kesulitan belajar siswa. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Remedial

Berdasarkan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Pada Manusia Kelas VIII SMP N 2 Kartasura”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa yang berjumlah 42 orang, kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2011/2012.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pembelajaran biologi menggunakan pembelajaran remedial berdasarkan diagnosis kesulitan belajar siswa dengan metode pemberian tugas (berupa pemberian soal uraian) dan diskusi dengan bantuan media alat praktikum sistem pernapasan.

3. Materi Pembelajaran

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pernapasan pada manusia.

4. Parameter Penelitian

Parameter merupakan suatu pencapaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa, parameter penelitian yang ditunjukkan pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran remedial berdasarkan diagnosis kesulitan belajar dengan bantuan metode pemberian

tugas (berupa pemberian soal uraian singkat) dan diskusi pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah pembelajaran remedial berdasarkan dianogsis kesulitan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pernapasan pada manusia kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2011/2012?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk :

Menguji pembelajaran remedial berdasarkan dianogsis kesulitan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok materi sistem pernapasan pada manusia kelas VIII SMP N 2 Kartasura.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan pembelajaran remedial berdasarkan dianogsis kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, memberikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi sebagai acuan dalam pemilihan strategi dan media pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara menyeluruh.

c. Bagi Siswa

Memberikan manfaat untuk menggali pengetahuan yang mereka miliki dengan adanya pembelajaran remedial berdasarkan dianogsis kesulitan belajar .

d. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan informasi kepada Kepala Sekolah mengenai pentingnya variasi metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan afektif dan hasil belajar. Diharapkan pada masa yang akan datang tidak ada guru lagi yang hanya bisa mengajar dengan strategi ceramah saja.